

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Hambatan perkembangan fungsi fisik dan motorik, yang disebabkan karena adanya kerusakan atau gangguan pada otak terutama pada sistem motorik yang menyebabkan kekakuan pada otot dan sendi, serta mengakibatkan perkembangan postur tubuh yang abnormal. Selanjutnya hambatan atau gangguan tersebut, disebut dengan istilah cerebral palsy.

Kekejangan refleks otot yang berlebihan yang menyebabkan kejang atau kaku disebut spastik, kekejangan akan terlihat dan dapat dirasakan berat apabila otot akan digerakan. Pada jenis cerebral palsy spastik, anak tidak tampak jauh berbeda dengan anak normal jika dibandingkan dengan golongan jenis spastik lainnya, perbedaan akan terlihat apabila semua atau salah satu bagian anggota tubuh akan digerakan. Kemampuan keterampilan gerak dasar pada anak cerebral palsy spastik, yang paling utama harus dikuasai adalah, berdiri, berjalan dan memegang sesuatu atau benda, sedangkan bermain dan bekerja merupakan keterampilan gerak penunjang.

Program khusus pendidikan jasmani adaptif berkontribusi pada perkembangan tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor juga berfokus pada perubahan perilaku psikomotor lemah yang berhubungan dengan tubuh manusia dan pergerakannya.

Rancangan khusus dalam upaya mengembangkan kemampuan keterampilan motorik anak cerebral palsy spastik, dilakukan dengan cara upaya

beragam melalui pendekatan multi disiplin ilmu (*Mullti Diciplinary Aproach*). Dengan teknik penempatan, penanggulangan secara fisik, melalui program dan strategi pembelajaran keterampilan motorik yang diadaptasikan dengan berbagai modifikasi dan dapat mengakomodasi semua kebutuhan siswa, dan mendorongnya ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa teori yang menunjang dan kajian literatur dalam pemaparan pembahasan rumusan masalah, dapat disimpulkan. Bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan sumbangan aktivitas jasmani yang sangat berharga bagi anak cerebral palsy spastik, dalam mengembangkan kemampuan keterampilan aktivitas fisik dan motorik. Pendidikan jasmani adaptif selain itu juga, merupakan sarana dalam upaya bantuan perbaikan kondisi fisik dan kebugaran.

B. Rekomendasi

Dari beberapa kesimpulan di atas, dalam pemaparan makalah ini, penulis merekomendasikan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh:

1. Guru Pendidikan Jasmani

Agar dalam pelaksanaan program aktivitas jasmani, diharapkan untuk mengikut sertakan semua anak dengan kondisi apapun. Dengan demikian semua anak akan merasa dihargai dan dapat merasakan bahwa aktivitas jasmani merupakan aktivitas yang menyenangkan, bukan aktivitas yang menakutkan. Untuk itu diharapkan guru SLB, atau guru pendidikan jasmani agar dapat membuat program alternatif dan berkreatifitas yang merupakan solusi dalam meningkatkan program pendidikan jasmani disekolah.

2. Lembaga Terkait

Pendidikan jasmani bukan pendidikan yang bisa dilaksanakan secara asal-asalan, hal ini akan mengakibatkan sesuatu yang sangat merugikan bagi anak itu sendiri, yaitu mengakibatkan cedera otot dan sendi atau bertambah parahnya hambatan yang dialami. Hal ini dikarenakan sarana prasarana lingkungan gerak yang kurang menunjang, dan belum adanya tenaga guru pendidikan jasmani khusus, yang berlatar belakang pendidikan jasmani khusus.

